

EVALUASI PERHITUNGAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP MENURUT PERATURAN PERPAJAKAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PAJAK PENGHASILAN (PPh) PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK KANTOR CABANG MANADO

Christovint¹ Jullie J Sondakh² Harijanto Sabijono³

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia*
Email: 1chris_tovint@yahoo.com

ABSTRAK

Perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut peraturan perpajakan menggunakan dua metode yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun. Perhitungan penyusutan menurut ketentuan pajak dilakukan juga untuk mengetahui nilai pajak penghasilan (PPh) suatu perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode penyusutan dan pengaruh perhitungan penyusutan terhadap pajak penghasilan (PPh) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado berdasarkan perhitungan perpajakan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode perhitungan penyusutan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado telah sesuai dengan ketentuan perpajakan namun terdapat kekeliruan dalam perhitungan penyusutannya sehingga meningkatkan nilai pajak penghasilan (PPh) perusahaan. Pihak PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado sebaiknya lebih teliti dalam menghitung nilai penyusutan karena memberi pengaruh juga terhadap pajak penghasilan (PPh) yang akan dibayar perusahaan.

Kata kunci : Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap

ABSTRACT

Calculation of depreciation fixed assets according to taxation rules using two methods: the straight-line method and the declining balance method. Calculation of depreciation according tax provisions was conducted to determine the value of income tax (PPh) of a company. The purpose of this study was to determine how the application influences the calculation of the depreciation method and depreciation against income tax (PPh) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Manado based tax calculation. The analytical method used is descriptive qualitative analysis method. The results showed the application of the method of calculation of depreciation PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Manado in accordance with the provisions of the tax, but an error in the calculation of depreciation that increases the value of income tax (PPh) payable on the company. PT Bank BTN (Persero) Tbk Manado should be more careful in calculating the value of depreciation due to give effect to income tax (PPh) to be paid by the company

Keywords : Calculation Of Depreciation Fixed Assets

1. PENDAHULUAN

Selain biaya untuk memperoleh dan menggunakan aktiva, perusahaan juga harus mengeluarkan biaya untuk pembayaran kewajiban pajak atas penggunaan aktiva tersebut. Pembayaran pajak perusahaan dapat diminimalisasikan dengan mengalokasikan atau menyusutkan aktiva yang masih memiliki masa manfaat. Perhitungan penyusutan dengan metode fiskal maupun komersial dapat menghasilkan nilai penyusutan yang berbeda. Dari segi pengenaan tarif serta metode penyusutan fiskal dan komersial memiliki ketentuan yang berbeda. Dimana metode yang ditetapkan oleh fiskal ada dua yaitu metode garis lurus dan saldo menurun, sedangkan metode pencatatan penyusutan secara akuntansi atau komersial menerapkan berbagai metode pencatatan diantaranya metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jam kerja, metode unit produksi, dan metode jumlah tahun kerja.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang jasa keuangan perbankan. Dalam kegiatan operasionalnya PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Manado menggunakan beberapa aktiva tetap diantaranya yaitu tanah, bangunan, kendaraan dan berbagai peralatan lainnya. Dalam menghitung nilai penyusutan aktiva tetap PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado telah membuat suatu kebijakan mengenai penggunaan metode penyusutan yang digunakan untuk mengetahui nilai penyusutan aktiva yang memiliki masa manfaat atau umur ekonomis terbatas dengan menggunakan metode penyusutan menurut peraturan perpajakan

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengevaluasi perhitungan penyusutan aktiva yang dilakukan PT BTN (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado menurut ketentuan perpajakan serta pajak penghasilan (PPh) yang harus dibayar PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado. Untuk itu penulis mengambil judul “Evaluasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Peraturan Perpajakan Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado”..

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana penerapan metode perhitungan penyusutan aktiva tetap PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado sesuai ketentuan Undang-Undang perpajakan dan Bagaimana pengaruh perhitungan penyusutan aktiva tetap terhadap pajak penghasilan (PPh) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado ?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan metode penyusutan aktiva tetap serta pengaruh perhitungan penyusutan aktiva tetap terhadap pajak penghasilan (PPh) terutang PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado sesuai ketentuan perpajakan.

Tinjauan Pustaka

Akuntansi merupakan seni dalam proses pencatatan, pengelompokan, dan penginterpretasian setiap transaksi keuangan perusahaan, menjadi suatu informasi dalam pembuatan laporan keuangan, yang juga bermanfaat bagi pihak manajemen maupun pihak eksternal untuk menilai kinerja serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Adapun

beberapa pengertian akuntansi yang dikutip dari beberapa literatur dan penulis. Muqodim (2005:24) mengutip pengertian akuntansi menurut *Committee on Terminology* dari AICPA dalam *Accounting Terminology Bulletin No 1, AICPA (1953, par. 9)*. “Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan peringkasan dalam suatu cara yang signifikan dan dalam ukuran uang, transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang paling tidak sebagian bersifat keuangan, dan penginterpretasian hasil-hasilnya”. Muqodim (2005:26) juga mengutip definisi akuntansi dari sudut bidang studi dalam Suwardjono (1992:137) Akuntansi dapat didefinisikan sebagai : “seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik”.

Waluyo (2013:2) mengutip beberapa pengertian pajak yang dikemukakan para ahli lainnya sebagai berikut. Pengertian pajak menurut Prof. Edwin R. A. Seligman dalam buku *Essay in Taxation* yang diterbitkan di Amerika menyatakan: “*Tax is compulsory contribution from the person, to the government to defray the expenses incurred in the common interest of all, without reference to special benefit conferred*”. Dari definisi di atas terlihat adanya kontribusi seseorang yang ditujukan kepada negara tanpa adanya manfaat yang ditujukan secara khusus pada seseorang. Memang demikian halnya bahwa bagaimanapun juga pajak itu ditujukan manfaatnya kepada masyarakat. Sedangkan pengertian pajak menurut Mr. Dr. NJ. Feldmann dalam buku *De Over Heidsmiddelen Van Indonesia* (terjemahan) yang dikutip oleh Waluyo (2013:2) Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada pengusaha (menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.

Aktiva tetap adalah aset atau harta berwujud milik perusahaan, dengan nilai ekonomis relatif tinggi, digunakan untuk kegiatan operasional untuk menghasilkan barang dan jasa dengan kurun waktu masa penggunaan diharapkan lebih dari satu tahun periode. Aktiva tetap ini tidak untuk di jual oleh perusahaan. Aktiva tetap di atur berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK no. 16).

Beberapa karakteristik aktiva tetap :

1. Mempunyai bentuk fisik yang nyata,
2. Memiliki masa manfaat lebih dari satu periode,
3. Nilai yang relatif tinggi,
4. Tidak untuk dijual,
5. Sebagai alat operasional perusahaan.

Sumarsan (2013:150) mengklasifikasikan aktiva tetap berwujud sebagai berikut.

1. Aktiva tetap yang disusutkan (*depreciable fixed assets*)
Contoh: komputer, mobil, bangunan, mesin, peralatan kantor, dan aktiva yang lain.
2. Aktiva tetap yang tidak disusutkan (*nondepreciable fixed assets*)
Contoh: tanah. Akan tetapi, tanah untuk pertambangan, perikanan, dilakukan penyusutan dan istilahnya adalah deplasi (*depletion*).

Menurut PSAK 16 (revisi 2011) setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah. Besarnya penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut akan dijelaskan cara untuk menghitung penyusutan menurut.

- Metode penyusutan akuntansi komersial, dan
- Metode penyusutan menurut ketentuan perpajakan.

Waluyo (2012:122) metode penyusutan sesuai ketentuan komersial, dikelompokkan sebagai berikut.

- 1) Dasar waktu
 - a. Metode garis lurus (*straight line method*)
 - b. Metode pembebanan menurun
 1. Metode jumlah angka tahun (*sum of year digit method*)
 2. Metode saldo menurun/ saldo menurun ganda (*declining/double declining balance method*)
- 2) Dasar Penggunaan
 - a. Metode jam jasa (*service hours method*)
 - b. Metode Unit Produksi (*productive output method*)

Metode penyusutan menurut perpajakan sebagaimana diatur dalam ketentuan UU perpajakan Pasal 11 UU pajak penghasilan, Wajib pajak dapat menggunakan metode penyusutan garis lurus atau pun saldo menurun untuk menghitung nilai penyusutan aktiva. Khusus untuk menghitung bangunan metode perhitungan penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus. Sedangkan untuk kelompok harta bukan bangunan, dapat menggunakan metode saldo menurun atau metode garis lurus. Tabel berikut menggambarkan kelompok dan tarif penyusutan harta berwujud, serta masa manfaatnya.

Tabel 1.
Kelompok dan Tarif Penyusutan Harta Berwujud

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan berdasarkan Metode Garis Lurus	Tarif Penyusutan berdasarkan Metode Saldo Menurun
Bukan bangunan			
Kelompok 1	4 tahun	25 %	50 %
Kelompok 2	8 tahun	12,50 %	25 %
Kelompok 3	12 tahun	6,25 %	12,5 %
Kelompok 4	20 tahun	5 %	10 %
Bangunan			
Permanen	20 tahun	5 %	-
Tidak Permanen	10 tahun	10 %	-

Sumber: (Waluyo: 2013)

Pengelompokan jenis-jenis harta berwujud, sebagaimana Keputusan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 yang berlaku sejak 1 Januari 2009.

Dengan persetujuan Direktorat Jendral Pajak, Wajib Pajak diperkenankan melakukan penyusutan mulai pada bulan harta tersebut digunakan untuk mendapatkan, menangih, dan memelihara penghasilan atau pada bulan harta yang bersangkutan mulai menghasilkan (Sumarsan, 2013:156).

(Diana & Setiawati, 2014: 202) menjelaskan mengenai penyusutan apabila terjadi pengalihan atau penarikan harta yaitu Apabila terjadi pengalihan atau penarikan harta berupa hibah, bantuan, atau sumbangan (kecuali yang diberikan kepada keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat dan badan keagamaan, badan pendidikan, badan sosial termasuk

yayasan, koperasi, atau orang pribadi yang menjalankan usaha mikro dan kecil) sepanjang tidak ada hubungan dengan usaha, pekerjaan, kepemilikan, atau penguasa diantara pihak-pihak yang bersangkutan atau penarikan harta karena sebab lainnya, maka jumlah nilai sisa buku harta tersebut dibebankan sebagai kerugian dan jumlah harga jual atau penggantian asuransinya yang diterima atau diperoleh dibukukan sebagai penghasilan pada tahun terjadinya penarikan harta tersebut.

Pajak penghasilan merupakan pendapatan yang berasal dari kewajiban wajib pajak untuk membayar pajak yang dikenakan atas penghasilan kena pajak. Undang-Undang Pajak penghasilan diatur dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1983 tentang pengenaan pajak penghasilan (PPh) terhadap Wajib Pajak. Undang-Undang ini telah beberapa kali mengalami perubahan dan terakhir kali diubah dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008.

Berdasarkan ketentuan pajak pasal 17 ayat (1) Undang-Undang Pajak Penghasilan, besarnya tarif pajak penghasilan yang diterapkan atas Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak Dalam Negeri dan bentuk usaha tetap di Indonesia, sebagai berikut.

1. Untuk Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri.

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
sampai dengan Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)	5% (lima persen)
Di atas Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 250.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta rupiah)	15 % (lima belas persen)
Di atas Rp 250.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)	25% (dua puluh lima persen)
Di atas 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)	30 % (tiga puluh persen)

Tarif tertinggi wajib pajak orang pribadi tersebut dapat diturunkan menjadi paling rendah 25 % (dua puluh lima persen) yang diatur oleh Peraturan Pemerintah.

2. Untuk Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dan bentuk usaha tetap ditetapkan dengan tarif 28 % (dua puluh delapan persen). Tarif tersebut menjadi 25 % (dua puluh lima persen) mulai berlaku sejak tahun pajak 2010.

Penelitian Terdahulu

Silvy Amelia (2013) dengan judul Analisis Koreksi Fiskal Terhadap Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Pada CV. Mitra Agro Permai. Metode penelitian Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan nilai penyusutan menurut komersial Rp 475.114.786,00 dan menurut fiskal Rp 315.875.235,00. Dengan nilai koreksi fiskal penyusutan sebesar Rp 115.239.551,00. Sehingga nilai PPh perusahaan Rp 128.563.395,70 sedangkan menurut fiskal berjumlah Rp 164.019.288,30. selisih sebesar Rp 35.455.892,60.

Ajeng C Mardjani (2015) dengan judul Perhitungan penyusutan aset tetap menurut standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada PT. Hutama Karya Manado. Metode penelitian yang digunakan deskriptif. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah beban penyusutan aset tetap yang dihitung perusahaan dengan metode garis lurus setiap bulannya telah diakui dengan baik, namun belum konsisten.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado, yang berlokasi di Jalan Wolter Monginsidi No. 56 Manado, Sulawesi Utara. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Mei 2015.

Prosedur Penelitian

Prosedur atau tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan Judul Penelitian
2. Penelitian Lapangan
3. Pengumpulan Data
4. Analisis Data Penelitian
5. Kesimpulan dan Saran

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

1. Data kuantitatif, yang berupa laporan keuangan dalam bentuk laporan laba rugi dan daftar penyusutan aktiva tetap PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado.
2. Data kualitatif, yang berupa struktur organisasi perusahaan, dan hasil wawancara dengan pihak perusahaan.

Sumber Data

Sugiyono (2010:193) menyebutkan dua sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu .

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara dengan pihak yang bersangkutan.
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berupa struktur organisasi perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Wawancara, tanya jawab langsung dengan pihak perusahaan khususnya pada bagian operating unit dan accounting control unit mengenai penerapan metode perhitungan penyusutan yang digunakan.
2. Dokumenter, pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen penelitian mengenai perhitungan penyusutan dan laporan kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif.

Definisi Operasional

1. Koreksi fiskal adalah koreksi perhitungan pajak yang diakibatkan oleh adanya perbedaan pengakuan metode, masa manfaat, dan umur, dalam menghitung laba secara komersial dengan secara fiskal.
2. Penyusutan menurut PSAK 16 (revisi 2011) adalah setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.
3. Aktiva tetap adalah aset atau harta berwujud milik perusahaan, dengan nilai ekonomis yang relatif tinggi, digunakan untuk kegiatan operasional untuk menghasilkan barang dan jasa dengan kurun waktu masa penggunaan diharapkan lebih dari satu tahun periode.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT BTN (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado terhadap perhitungan penyusutan aktiva tetap tahun 2013 dan 2014, PT BTN Kantor Cabang Manado telah melakukan perhitungan penyusutan sesuai dengan ketentuan perpajakan dan tidak ditemukan adanya koreksi fiskal terhadap perhitungan penyusutan aktiva tetap PT BTN Kantor Cabang Manado. Perhitungan penyusutan perusahaan telah sesuai dengan ketentuan perpajakan hanya saja masih terdapat kekeliruan dalam perhitungan penyusutannya sehingga menimbulkan selisih nilai perhitungan penyusutan yang dilakukan PT BTN Kantor Cabang Manado dengan perhitungan penyusutan perpajakan. Perhitungan penyusutan dibawah ini merupakan jumlah keseluruhan dari perhitungan penyusutan aktiva tetap PT BTN KC Manado tahun 2013 dan 2014.

Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang

Manado Tahun 2013 dan 2014

Seperti pada tabel dibawah ini merupakan penyusutan aktiva tetap PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado.

Tabel 1.
Penyusutan Aktiva Tetap PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado Desember 2013

Jenis Aktiva	Harga Perolehan	Ak. Peny. s/d Tahun Lalu	Ak. Peny. di Cabang	Ak. Peny. s/d Tahun Ini	Nilai Buku
Tanah	7,738,100,000.00	-	-	-	7,738,100,000.00
Bangunan	6,434,883,078.22	3,064,776,079.35	26,812,012.00	3,252,272,664.35	3,182,610,413.87
Kendaraan	123,625,000.00	123,624,999.00	-	123,624,999.00	1.00
Mesin Kantor	2,652,216,638.00	2,592,335,074.00	2,656,932.00	2,609,184,885.00	43,031,753.00
Perabot Kantor 1	630,437,942.12	592,483,262.00	6,073,078.00	611,351,589.00	19,086,353.12
Perabot Kantor 2	856,590,420.00	721,295,339.26	7,898,612.40	747,732,199.66	108,858,220.34
Perabot Rudin1	201,372,000.00	201,371,975.00	-	201,371,975.00	-
Perabot Rudin2	138,392,690.00	132,952,077.45	57,281,000	133,512,409.45	82,364.55
Total	20,661,597,081.63	7,454,040,808.06	43,497,915.40	7,734,268,870.46	12,905,850,647.88

Sumber: *Daftar Inventaris dan Penyusutan Desember 2013 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado*

PT BTN (Persero) Kantor Cabang Manado menggunakan metode garis lurus untuk menghitung jenis aktiva, bangunan, perabot kantor kelompok 1, perabot kantor kelompok 2, perabot rumah dinas kelompok 1, perabot rumah dinas kelompok 2, dan menggunakan metode saldo menurun untuk perhitungan penyusutan kendaraan dan mesin kantor. Demikianpun untuk penerapan metode penyusutan aktiva tetap tahun 2014. Seperti pada table dibawah ini, yang juga merupakan jumlah keseluruhan dari perhitungan penyusutan aktiva tetap PT BTN KC Manado.

Tabel 2.
Penyusutan Aktiva Tetap PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado Desember 2014

Jenis Aktiva	Harga Perolehan	Ak. Peny. s/d Tahun Lalu	Ak. Peny. di Cabang	Ak. Peny. s/d Tahun Ini	Nilai Buku
Tanah	7,738,100,000.00	-	-	-	7,738,100,000.00
Bangunan	6,617,456,578.22	3,064,776,079.35	27,573,991.00	3,254,558,601.35	3,363,199,476.87
Kendaraan	122,991,538.29	123,624,999.00	-	123,624,999.00	-
Mesin Kantor	2,758,397,491.00	2,592,335,074.00	3,762,982.00	2,609,987,410.00	148,410,081.00
Perabot Kantor 1	1,114,003,142.12	621,414,961.00	16,146,726.00	650,219,434.00	463,783,708.12
Perabot Kantor 2	1,970,883,642.00	717,565,642.26	19,505,833.40	760,994,041.66	1,192,275,017.34
Perabot Rudin 1	201,372,000.00	201,371,975.00	-	201,371,975.00	-
Perabot Rudin 2	138,392,690.00	132,952,077.45	159,365.00	133,512,409.45	82,364.55
Total	20,661,597,081.63	7,454,040,808.06	67,148,897.40	7,734,268,870.46	12,905,850,647.88

Sumber: *Daftar Inventaris dan Penyusutan Desember 2014 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado*

Pembahasan

Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado dan Perhitungan Menurut Perpajakan

Menurut Peraturan UU perpajakan metode penyusutan yang dapat digunakan dalam perhitungan penyusutan ada dua yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun. Perusahaan dapat memilih kedua metode tersebut sesuai dengan kebutuhan perusahaan kecuali untuk penyusutan bangunan harus menggunakan metode garis lurus. Penerapan penyusutan PT BTN (Persero) Kantor Cabang Manado dari segi metode penyusutan yang digunakan, pengelompokan aktiva tetap, tarif penyusutan, serta masa manfaat, sudah sesuai dengan ketentuan perpajakan, namun terdapat kekeliruan pada perhitungan penyusutannya.

PT Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Manado melakukan penyusutan setiap bulan. Dijelaskan dalam Sumarsan (2013:156) jika pengeluaran untuk perolehan aktiva tetap adalah pada bulan dari bagian tahun maka penyusutan pada tahun pertama dihitung secara pro-rata, misalnya pembelian mesin pabrik pada tanggal 2 Maret, sehingga penyusutan atas mesin tersebut untuk tahun pertama adalah dikali dengan (10 : 12 bulan). Berikut tabel perbedaan nilai perhitungan penyusutan PT BTN KC Manado dan menurut perpajakan.

Tabel 3.
Perbedaan Nilai Penyusutan Aktiva Tetap PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado

No	Bulan	Nilai Penyusutan		Selisih Nilai Penyusutan
		PT BTN (Persero) KC Manado	Fiskal	
1	2013	43,497,915.40	290,496,020.70	246,998,105.30
2	2014	67,148,897.40	466,357,516.51	399,208,619.11
Total		110,646,812.80	756,853,537.21	646,206,724.41

Sumber: *Data diolah tahun 2015*

Tabel diatas menunjukkan nilai penyusutan secara fiskal lebih besar dari pada nilai penyusutan menurut perhitungan PT BTN dan diperoleh selisih nilai penyusutan yang dapat menambah biaya yang telah diakui dalam laporan laba-rugi sehingga menjadi semakin besar apabila dilihat secara fiskal, atau yang akan memperkecil penghasilan kena pajak.

PPh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado

Menurut PPh pasal 17 (2a) UU No. 36 Tahun 2008 mengenai pengenaan tarif pajak penghasilan badan yang berlaku sejak tahun pajak 2010 sebesar 25 %. Nilai pajak penghasilan (PPh) PT BTN (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado berdasarkan nilai penyusutan aktiva tetap menurut perhitungan perpajakan sebagai berikut.

Tabel 4.
Perbedaan Nilai PPh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado

No	Tahun	PPh		Selisih Nilai PPh
		PT BTN (Persero) KC Manado	Fiskal	
1	2013	9,979,668,619.50	9,917,919,093.18	61,749,526.32
2	2014	5,317,462,957.21	5,217,660,712.47	99,802,244.74
Total		15,297,131,576.71	15,159,172,259.82	161,551,771.06

Sumber: *Data diolah tahun 2015*

Selisih nilai penyusutan aktiva tetap PT BTN Kantor Cabang Manado tahun 2013 dan 2014 dengan Peraturan Perpajakan menambah nilai pada beban usaha dalam laporan kinerja perusahaan dan menurunkan nilai pajak penghasilan (PPh) yang lebih kecil dari sebelumnya, sebagaimana dalam tabel diatas. Nilai pajak penghasilan (PPh) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado tahun 2013 dan 2014 menjadi lebih kecil. Hal tersebut disebabkan karena bertambahnya penyusutan setelah ada selisih nilai terhadap perhitungan beban penyusutan aktiva tetap. Dengan bertambahnya beban penyusutan aktiva tetap, maka bertambah pula jumlah beban usaha pada laporan kinerja perusahaan dan memperkecil laba sebelum pajak.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah.

1. Penerapan metode perhitungan penyusutan, pengelompokan aktiva serta tarif yang dikenakan untuk masing-masing jenis aktiva tetap PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado telah sesuai dengan ketentuan perpajakan. Hanya saja masih terdapat kekeliruan dalam perhitungan penyusutannya.
2. Perhitungan penyusutan aktiva tetap sesuai dengan peraturan perpajakan memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap nilai pajak penghasilan (PPh) terutang PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk Kantor Cabang Manado dengan memperkecil nilai pajak penghasilan (PPh) terutang yang harus dibayar perusahaan.
3. Penambahan nilai pada beban penyusutan aktiva tetap memperkecil pajak penghasilan (PPh) yang harus dibayar PT BTN (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado. Nilai PPh PT BTN (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado tahun 2013-2014 Rp 15,297,131,576.71. Nilai PPh PT BTN menurut fiskal Rp 15,135,579,805.65 Selisih sebesar Rp 161,551,771.06.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., 2013. Analisis Koreksi Fiskal Terhadap Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Pada CV. Mitra Agro Permai. *Jurnal*. STIE MDP, Palembang.
- Diana, A & Setiawati, L. 2014. *Perpajakan Teori dan Peraturan Terkini*. ANDI. Yogyakarta
- Fokusmedia. 2013. *Undang-Undang pajak penghasilan*. Bandung.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *ED PSAK 16 Pernyataan standar akuntansi keuangan tentang aset tetap*. Jakarta

- Marjani, Ajeng C. 2015. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Utama Karya Manado. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Manado.
- Muqodim. 2005. *Teori Akuntansi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 Tentang Jenis-Jenis Harta Yang Termasuk Dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan Untuk Keperluan Penyusutan. <http://www.sjdih.depkeu.go.id/fulltext/2009/96~pmk.03~2009perlamp.pdf>. Diakses Agustus,21,2015.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono, 2010. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Tax Review dan strategi perencanaan pajak*. Indeks. Jakarta.
- Waluyo. 2012. *Akuntansi Pajak* Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Waluyo, 2013. *Perpajakan Indonesia* Edisi 11-Buku 1. Salemba Empat. Jakarta. www.btm.co.id